

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *internal locus of control* dan dukungan keluarga terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UPI. Penelitian ini dilakukan di UPI. Objek penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *internal locus of control* dan dukungan keluarga terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UPI. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa UPI karena mahasiswa UPI telah dibekali mata kuliah kewirausahaan dan adanya Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI), sehingga mahasiswa UPI memiliki peluang untuk menjadi pengusaha sebelum maupun setelah lulus dari perguruan tinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Riduwan & Akon (2010:182) metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya. Penelitian verifikatif menurut Arikunto (2014:15) adalah “penelitian yang dilakukan dengan mengecek kebenaran penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya”. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang semua datanya diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik. Menurut (Sugiyono, 2019:15):

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode survey eksplanatori. Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi kecil atau besar, akan tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2019:17), sedangkan pengertian penelitian eksplanatori adalah penelitian yang digunakan untuk menyoroti hubungan antara variabel penelitian dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian yang menggunakan uji hipotesis pada akhirnya akan menunjukkan hasil untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti (Soedibjo, 2013:4). Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode survey eksplanatori merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang diambil merupakan dari populasi tersebut sehingga ditemukan hubungan-hubungan antar variabel. Dengan demikian, akan didapatkan hasil analisis data yang nantinya akan diketahui besarnya pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

B. Operasionalisasi Variabel

Asra et al. (2015:31) mengemukakan bahwa variabel adalah nilai-nilai yang dapat berubah, serta menggambarkan suatu indikator yang merefleksikan suatu persepsi atau konsep yang dapat diukur. Menurut Sugiyono (2019:55) “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan dapat ditarik sebuah kesimpulan”, sedangkan operasional adalah penentu konstruk variabel yang sifatnya dapat dipelajari dan dapat diukur. Berdasarkan definisi di atas dapat dipaparkan bahwa operasionalisasi variabel menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama dalam mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik.

Operasionalisasi variabel yang digunakan oleh peneliti adalah untuk membatasi penelitian agar tidak terlalu luas. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independen*) yaitu *internal locus of control* (X_1) dan

PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

dukungan keluarga (X_2) serta variabel terikat (*dependen*) yaitu intensi berwirausaha (Y). Adapun definisi untuk setiap variabel tersebut sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independen variabel* atau variabel X)

Menurut Sugiyono (2019:57), variabel bebas atau variabel *independen* merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan terhadap variabel terikat atau *dependen*.

a. *Internal Locus of Control* (X_1)

Internal locus of control adalah keyakinan bahwa individu merupakan pemegang kendali atas apa yang terjadi pada dirinya (Robbins & Judge, 2014). Mahasiswa UPI yang mempunyai *internal locus of control* maka akan munculnya keyakinan dan kemampuan dalam diri setiap individu bahwa dirinya yang mampu mengontrol setiap peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Keyakinan tersebut akan menuntun mahasiswa untuk cenderung lebih termotivasi dan selalu mengupayakan prestasi. Dalam TPB *internal locus of control* masuk ke ranah faktor personal dan persepsi kontrol perilaku. *Internal locus of control* juga dipercaya sebagai pengukuran yang tepat dalam mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang, dengan indikator yang digunakan adalah kerja keras, keyakinan pada tindakan sendiri, keyakinan mencapai tujuan, dan keyakinan akan konsekuensi positif.

b. Dukungan Keluarga (X_2)

Dukungan keluarga adalah dukungan terdekat dan terkuat yang dimiliki kebanyakan orang dan dukungan tersebut paling mungkin untuk mempengaruhi keputusan seseorang, maka dalam lingkungan keluarga orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama dalam masyarakat, karena di sebuah keluarga manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa (Ihsan, 2011:57). Pengertian tersebut bermakna bahwa dukungan keluarga yang kuat dapat menentukan karier dan masa depan seorang anak. Mahasiswa UPI yang memiliki latar belakang keluarga sebagai wirausaha

maka tidak menutup kemungkinan mahasiswa tersebut akan memiliki niat untuk membuat usaha dalam bidang yang sama. Dalam model TPB memasukan ranah dukungan keluarga ke dalam faktor sosial dan norma subjektif. Model ini mengakui bahwa keluarga memainkan peran besar dalam mempengaruhi niat seseorang untuk memulai bisnis dan penelitian ini menggunakan indikator dukungan instrumental, dukungan emosional, dan dukungan informasional untuk mengukur dukungan keluarga.

2. Variabel Terikat (*Dependen variabel* atau variabel Y)

Menurut Sugiyono (2019:57) variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah intensi berwirausaha. Menurut Ermawati et al. (2017:65) bahwa “intensitas berwirausaha merupakan kebulatan takad seseorang untuk menjadi seorang wirausaha atau untuk berwirausaha”. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih karier sebagai wirausahawan, memilih jalur usaha daripada bekerja pada orang lain, keinginan menjadi pemilik usaha, dan bertekad untuk membuat usaha di masa depan.

Variabel-variabel di atas dijabarkan secara oprasional dalam tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	No. Item
1.	<i>Internal Locus of Control</i> (X_1) Adom & Affum-osei (2019), Roy et al. (2017), Munir et al. (2019), Nasip et al. (2017), Zollo et al. (2017), Chatterjee et al. (2018), serta Anwar & Saleem (2019)	1. Kerja keras.	Interval	1,2
		2. Keyakinan pada tindakan sendiri.		3, 4, 5, 6
		3. Keyakinan mencapai tujuan.		7, 8
		4. Keyakinan akan konsekuensi positif.		9, 10, 11
2.	Dukungan Keluarga (X_2) Anwar & Saleem (2019), Chatterjee et al. (2018), Wang et al. (2018), Periera et al. (2017), Bignotti, & Roux (2018), Welsh & Kaciak (2019) serta Zhu et al. (2017)	1. Dukungan Instrumental.	Interval	12, 13
		2. Dukungan emosional.		14, 15, 16, 17
		3. Dukungan informasional.		18, 19, 20

Anis Islamiyah, 2020

PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Variabel	Indikator	Skala	No. Item
3.	Intensi Berwirausaha (Y) Roy et al. (2017), Munir et al. (2019), Zollo et al. (2017), dan Wang et al. (2018)	1. Memilih karier sebagai wirausahawan.	Interval	21, 22
		2. Memilih jalur usaha daripada bekerja pada orang lain.		23, 24
		3. Keinginan menjadi pemilik usaha.		25, 26, 27
		4. Bertekad untuk membuat usaha di masa depan.		28, 29, 30

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2014:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:130). Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa UPI jenjang S1 dan D3 yang tercatat aktif yang ada di kampus Bumi Siliwangi maupun Kampus Daerah baik yang sudah atau belum menempuh mata kuliah kewirausahaan yang berjumlah 19.499 orang (BAAK UPI, 2019).

2. Sampel

Arikunto (2014:174) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019: 131) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Salah satu syarat dalam penarikan sampel bahwa sampel harus bersifat representatif, artinya sampel yang digunakan harus mewakili populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa UPI. Adapun metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Sampel acak sederhana (*simple random sampling*) adalah cara

Anis Islamiyah, 2020
PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

pengambilan sampel dari anggota populasi dengan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Riduwan & Akon, 2010: 241). Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019:134) bahwa teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel ini ditentukan dengan menggunakan penentuan jumlah sampel dengan rumus dari Taro Yamane atau Slovin (Sugiyono, 2019:144) dengan tingkatan kesalahan 5% dengan rumusnya yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

(Sugiyono, 2019:144)

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), biasanya 5%

Berdasarkan rumus di atas maka didapatkan jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{19.499}{1 + 19.499(0.05)^2} = \frac{19.499}{1 + 19.499(0.0025)} \\ &= \frac{19.499}{1 + 0.0487475} \\ &= 391,959 \text{ dibulatkan menjadi } 392 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 392 orang mahasiswa dari keseluruhan total populasi UPI baik yang belum ataupun sudah melaksanakan mata kuliah kewirausahaan.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia
Jenjang S1 dan D3 Tahun 2019/2020

Fakultas	Perhitungan Sampel Mahasiswa	Jumlah Sampel Mahasiswa
FPEB	$\frac{1.800}{19.499} \times 392 = 36,19$	36 Mahasiswa
FIP	$\frac{2.109}{19.499} \times 392 = 42,40$	42 Mahasiswa

Anis Islamiyah, 2020

PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fakultas	Perhitungan Sampel Mahasiswa	Jumlah Sampel Mahasiswa
FPSD	$\frac{889}{19.499} \times 392 = 17,87$	18 Mahasiswa
FPBS	$\frac{2.136}{19.499} \times 392 = 42,94$	43 Mahasiswa
FPMIPA	$\frac{1.732}{19.499} \times 392 = 34,82$	35 Mahasiswa
FPTK	$\frac{2.257}{19.499} \times 392 = 45,37$	45 Mahasiswa
FPOK	$\frac{1.396}{19.499} \times 392 = 28,06$	28 Mahasiswa
FPIPS	$\frac{2.842}{19.499} \times 392 = 57,13$	57 Mahasiswa
Kampus UPI Tasikmalaya	$\frac{913}{19.499} \times 392 = 18,35$	18 Mahasiswa
Kampus UPI Serang	$\frac{674}{19.499} \times 392 = 13,55$	14 Mahasiswa
Kampus UPI Cibiru	$\frac{995}{19.499} \times 392 = 20,00$	20 Mahasiswa
Kampus UPI Purwakarta	$\frac{771}{19.499} \times 392 = 15,50$	16 Mahasiswa
Kampus UPI Sumedang	$\frac{985}{19.499} \times 392 = 19,80$	20 Mahasiswa
Jumlah		392 Mahasiswa

Sumber: BAAK UPI (lampiran)

Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan *simple random sampling* yaitu dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel dengan cara tersebut dilakukan karena anggota populasi yakni mahasiswa UPI memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, sehingga peneliti menentukan sampel sebanyak 392 orang yang dianggap sampel yang dapat mewakili (representatif) anggota populasi. Prosedur pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menyusun daftar seluruh unit sampel.
- b. Memberikan nomor secara berurutan untuk semua satuan sampel, kemudian menuliskannya pada kertas.

Anis Islamiyah, 2020

PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Menggulung kertas tersebut dan memasukan gulungan kertas tersebut ke dalam kaleng atau tempat sejenisnya.
- d. Mengambil gulungan kertas tersebut satu persatu sampai mencapai sejumlah sampel yang diinginkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber dan Jenis Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, sumber, dan cara (Sugiyono, 2019:213). Dengan teknik pengumpulan data yang tepat maka akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut Arikunto (2014:172) yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek di mana data diperoleh. Adapun sumber yang diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data primer yang bersumber dari data hasil pengisian kuesioner penelitian Mahasiswa UPI.
- b. Data sekunder diperoleh dari Direktorat Akademik BAAK UPI.

2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner. Metode angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019:219). Menurut Arikunto (2014:268) bahwa dalam menyusun sebuah angket atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah berikut ini:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus unit analisisnya.

Anis Islamiyah, 2020

PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian kuantitatif diperlukan skala pengukuran untuk mengukur panjang pendeknya interval pada sebuah alat ukur. Seperti yang dipaparkan oleh Sugiyono (2019:151) bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala numerikal (*numerical scale*). Menurut Sekaran & Bougie (2017:28) skala numerikal (*numerical scale*) mirip dengan skala diferensial sematik, dengan perbedaan nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub pada ujung keduanya. Adapun pilihan angket yang akan diberikan terdiri dari angka 1 sampai dengan 5. Penggunaan angket dengan skala numerikal digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Format Angket dengan Skala Numerik

No	Item Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5

(Sekaran dan Bougie, 2017:28)

Keterangan skor yang ada dalam angket tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Skor 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi
- 2) Skor 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
- 3) Skor 3 dinyatakan untuk pernyataan sedang
- 4) Skor 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
- 5) Skor 1 dinyatakan untuk pernyataan positif terendah

3. Pengujian Instrumen Penelitian

Suatu instrumen penelitian yang baik harus diuji agar menunjukkan hasil yang tidak diragukan kebenarannya dengan uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini, instrumen yang akan diuji terdapat dalam sebuah angket yang berisi

butir item pernyataan, yaitu *internal locus of control*, dukungan keluarga dan intensi berwirausaha.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2014:211), sedangkan menurut Sugiyono (2019:208) bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} di mana $df = n-2$ dengan signifikan 5%. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* menurut Sugiyono (2019:273) sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2019:273)

Keterangan:

r_{XY} = Nilai koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan

n = jumlah responden

X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item

Y = skor total item instrumen

$\sum X_i$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y_i$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y_i^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan pengolahan data dengan bantuan *SPSS V. 23*. Keputusan

pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

- 1) Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.
- 2) Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Apabila terdapat item pertanyaan yang tidak valid, maka dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

- (a) Memperbaiki pertanyaan dalam angket atau kuesioner yang tidak valid dan membagikan ulang kepada responden untuk dijawab.
- (b) Membuang item-item pertanyaan yang tidak valid dalam angket atau kuesioner.
- (c) Melakukan prediksi angket atau kuesioner.

Uji validitas instrumen dilaksanakan kepada 30 mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang termasuk ke dalam sampel penelitian. Diketahui jumlah sampel sebesar 30 orang dengan taraf signifikansi 5%, maka r_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 0,361. Instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi *product moment* $r_{hitung} > 0,361$. Berdasarkan hasil uji coba instrumen dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS 23 for windows* diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel *Internal Locus of Control*

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,361	0,361	Valid
2	0,492	0,361	Valid
3	0,427	0,361	Valid
4	0,585	0,361	Valid
5	0,623	0,361	Valid
6	0,705	0,361	Valid
7	0,581	0,361	Valid
8	0,631	0,361	Valid
9	0,535	0,361	Valid

Anis Islamiyah, 2020

PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA MAHASISWA (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
10	0,410	0,361	Valid
11	0,835	0,361	Valid

Sumber: Lampiran 4

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Keluarga

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
12	0,622	0,361	Valid
13	0,616	0,361	Valid
14	0,740	0,361	Valid
15	0,794	0,361	Valid
16	0,831	0,361	Valid
17	0,786	0,361	Valid
18	0,708	0,361	Valid
19	0,109	0,361	Tidak valid
20	0,657	0,361	Valid

Sumber: Lampiran 4

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Intensi Berwirausaha

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
21	0,642	0,361	Valid
22	0,692	0,361	Valid
23	0,838	0,361	Valid
24	0,788	0,361	Valid
25	0,590	0,361	Valid
26	0,651	0,361	Valid
27	0,735	0,361	Valid
28	0,730	0,361	Valid
29	0,768	0,361	Valid
30	0,867	0,361	Valid

Sumber: Lampiran 4

Tabel 3.7
Rekapitulasi Uji Validitas

Variabel	Item	Tidak Valid	Valid
<i>Internal Locus of Control</i> (X_1)	11	0	11
Dukungan Keluarga (X_2)	9	1	8
Intensi Berwirausaha (Y)	10	0	10
Jumlah	30	1	29

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS 23 for windows* dapat diketahui hasil uji validitas untuk 30 item pernyataan, terdiri dari 11 item mengenai *internal locus of control*, 9 item

mengenai dukungan keluarga, dan 10 item mengenai intensi berwirausaha. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 30 item pernyataan terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 19, maka item pernyataan yang tidak valid tersebut dihilangkan sehingga item pernyataan valid yang digunakan untuk penelitian ini berjumlah 29 item. Item pernyataan yang valid tersebut masing-masing sudah mewakili setiap indikator dari variabel penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Seperti yang dipaparkan oleh Arikunto (2014:221) bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas mencerminkan konsistensi suatu pengukuran. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator prinsip reliabilitas mencerminkan konsistensi suatu pengukuran. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator mempunyai konsistensi yang tinggi dalam mengukur variabel. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha (α) yang dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Sugiyono, 2019:122)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian dari setiap item

σ_t^2 = Varians total

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

Anis Islamiyah, 2020

PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5%, maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5%, maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Dalam melakukan uji reliabilitas, peneliti melakukan perhitungan sesuai dengan rumus di atas menggunakan *software SPSS V. 23*. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki taraf kepercayaan tinggi. Menurut Sugiyono (2019:184) instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS 23 for windows* diketahui hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	<i>Internal Locus of Control</i> (X_1)	0,793	Reliabel
2	Dukungan Keluarga (X_2)	0,877	Reliabel
3	Intensi Berwirausaha (Y)	0,900	Reliabel

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS 23 for windows* nilai koefisien Alpha Cronbach untuk *internal locus of control* adalah sebesar 0,793, sedangkan koefisien Alpha Cronbach untuk dukungan keluarga sebesar 0,877 dan koefisien Alpha Cronbach untuk intensi berwirausaha sebesar 0,900. Berdasarkan keputusan uji reliabilitas, instrumen yang digunakan untuk ketiga variabel di atas dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis analisis yaitu analisis deskriptif serta analisis verifikatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan

Anis Islamiyah, 2020

PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

uji statistik yang relevan. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden.

a. Analisis Deskriptif Variabel

Menurut Sugiyono (2019:226) “statistik deksriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi”. Analisis ini dilakukan dengan bantuan tabel-tabel, diagram, dan gambar. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan *internal locus of control* (X_1), dukungan keluarga (X_2) dan intensi berwirausaha (Y). Adapun proses yang dilakukan dalam analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mentabulasi jawaban responden untuk setiap angket ke dalam format berikut:

Tabel 3.9
Format Tabulasi Jawaban Responden

No. Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator...				Skor Total
	1	2	3	Σ	4	5	6	Σ	7	8	...	Σ	Σ1-

Sumber: Sugiyono (2019)

- 2) Menentukan kriteria penilaian untuk setiap variabel dengan terlebih dahulu menetapkan:
 - a) Skor tertinggi dan skor terendah berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan.
 - b) Menentukan rentang kelas interval. Banyak kelas interval ada tiga yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

- c) Menentukan panjang kelas interval dengan menggunakan rumus:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang kelas}}{3}$$

- d) Menetapkan interval untuk setiap kriteria penilaian. Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian.

Anis Islamiyah, 2020

PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian pada rata-rata.

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{5-1}{3} = \frac{4}{3} = 1,3$$

Tabel 3.10
Tabel Pedoman Interval

Kriteria	Interval
Rendah	1 - 2,3
Sedang	2,4 - 3,7
Tinggi	3,8 - 5

Sumber: Sugiyono (2019)

- 4) Menentukan distribusi frekuensi dan rata-rata baik untuk gambaran umum maupun indikator-indikator dari setiap variabel dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.11
Format Distribusi Frekuensi
Variabel/Indikator

Kriteria Penilaian	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah			
Sedang			
Tinggi			
Jumlah			

Sumber: Sugiyono (2019)

Adapun format tabel rata-rata adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Format Rata-Rata Variabel

Indikator	Rata-Rata	Kriteria
Rata-Rata Variabel		

Sumber: Sugiyono (2019)

3.13
Format Rata-Rata Indikator

No. Item	Rata-Rata	Kriteria
Rata-Rata Indikator		

Sumber: Sugiyono (2019)

- 5) Menginterpretasikan hasil distribusi frekuensi dan rata-rata untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel baik secara keseluruhan maupun untuk setiap indikator.
- 6) Menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.14
Kriteria Deskriptif Variabel

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Intensi Berwirausaha (Y)		Mahasiswa memiliki intensi yang belum optimal untuk menjadi seorang wirausaha	Mahasiswa memiliki intensi yang cukup optimal untuk menjadi seorang wirausaha	Mahasiswa memiliki intensi yang sudah optimal untuk menjadi seorang wirausaha
	Memilih karier sebagai wirausahawan.	Mahasiswa memiliki intensi yang belum optimal dalam memilih karier sebagai wirausahawa	Mahasiswa memiliki intensi yang cukup optimal dalam memilih karier sebagai wirausahawa	Mahasiswa memiliki intensi yang sudah optimal dalam memilih karier sebagai wirausahawa
	Memilih jalur usaha daripada bekerja pada orang lain.	Mahasiswa memiliki intensi yang belum optimal dalam memilih jalur usaha daripada bekerja pada orang lain	Mahasiswa memiliki intensi yang cukup optimal dalam memilih jalur usaha daripada bekerja pada orang lain	Mahasiswa memiliki intensi yang sudah optimal dalam memilih jalur usaha daripada bekerja pada orang lain
	Keinginan menjadi pemilik usaha.	Mahasiswa memiliki intensi yang belum optimal dalam keinginan menjadi pemilik usaha	Mahasiswa memiliki intensi yang cukup optimal dalam keinginan menjadi pemilik usaha	Mahasiswa memiliki intensi yang sudah optimal dalam keinginan menjadi pemilik usaha
	Bertekad untuk membuat	Mahasiswa memiliki intensi yang	Mahasiswa memiliki intensi yang	Mahasiswa memiliki intensi yang sudah

Anis Islamiyah, 2020

PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
	usaha di masa depan.	belum optimal dalam bertekad untuk membuat usaha di masa depan	cukup optimal dalam bertekad untuk membuat usaha di masa depan	optimal dalam bertekad untuk membuat usaha di masa depan
<i>Internal Locus of Control</i> (X ₁)		Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> belum optimal dalam berwirausaha	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang cukup optimal dalam berwirausaha	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang sudah optimal dalam berwirausaha
	Kerja keras.	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang belum optimal dalam bekerja keras untuk berwirausaha	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang cukup optimal dalam bekerja keras untuk berwirausaha	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang sudah optimal dalam bekerja keras untuk berwirausaha
	Keyakinan pada tindakan sendiri.	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang belum optimal dalam keyakinan pada tindakan sendiri	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang cukup optimal dalam keyakinan pada tindakan sendiri	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang sudah optimal dalam keyakinan pada tindakan sendiri
	Keyakinan mencapai tujuan.	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang belum optimal dalam keyakinan mencapai tujuan	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang cukup optimal dalam keyakinan mencapai tujuan	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang sudah optimal dalam keyakinan mencapai tujuan
	Keyakinan akan konsekuensi positif.	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang belum optimal dalam keyakinan	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang cukup optimal dalam keyakinan akan	Mahasiswa memiliki <i>internal locus of control</i> yang sudah optimal dalam keyakinan akan

Anis Islamiyah, 2020

PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
		akan konsekuensi positif	konsekuensi positif	konsekuensi positif
Dukungan Keluarga (X_2)		Mahasiswa memiliki dukungan keluarga yang belum optimal dalam berwirausaha	Mahasiswa memiliki dukungan keluarga yang cukup optimal dalam berwirausaha	Mahasiswa memiliki dukungan keluarga yang sudah optimal dalam berwirausaha
	Dukungan Instrumental.	Mahasiswa memiliki dukungan keluarga yang belum optimal dalam dukungan instrumental untuk berwirausaha	Mahasiswa memiliki dukungan keluarga yang cukup optimal dalam dukungan instrumental untuk berwirausaha	Mahasiswa memiliki dukungan keluarga yang sudah optimal dalam dukungan instrumental untuk berwirausaha
	Dukungan emosional.	Mahasiswa memiliki dukungan keluarga yang belum optimal dalam dukungan emosional untuk berwirausaha	Mahasiswa memiliki dukungan keluarga yang cukup optimal dalam memberikan dukungan emosional untuk berwirausaha	Mahasiswa memiliki dukungan keluarga yang sudah optimal dalam dukungan emosional untuk memulai bisnis
	Dukungan informasional.	Mahasiswa memiliki dukungan keluarga yang belum optimal dalam dukungan informasional untuk memulai bisnis	Mahasiswa memiliki dukungan keluarga yang cukup optimal dalam dukungan informasional untuk memulai bisnis	Mahasiswa memiliki dukungan keluarga yang sudah optimal dalam memberikan dukungan informasional untuk memulai bisnis

Anis Islamiyah, 2020

PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Analisis Data Verifikatif Regresi Linier Multipel

Teknik analisis data verifikatif yang digunakan untuk melihat pengaruh *internal locus of control* (X_1) dan dukungan keluarga (X_2) terhadap intensi berwirausaha (Y). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier multipel karena penelitian ini menganalisis tiga variabel yaitu *internal locus of control*, dukungan keluarga, dan intensi berwirausaha. Dengan menggunakan teknik analisis linier multipel dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

1) Uji Asumsi Klasik

Menurut Hasan (2010:280) bahwa uji asumsi klasik bertujuan untuk dapat menghasilkan estimator tidak bias dan terbaik dari model regresi yang diperoleh dari kuadrat terkecil, sehingga hasil yang diperoleh dapat dikatakan mendekati atau sama dengan kenyataan dan juga lebih akurat. Menurut Sari et al. (2017:169) apabila hasil uji asumsi klasik tidak sesuai harapan, maka peneliti dapat melakukan beberapa cara sebagai berikut:

- Menggunakan alternatif uji yang lebih cocok dengan data.
- Melakukan transformasi data.
- Melakukan pemangkasan terhadap data yang dianggap sebagai *outliers*.

Uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *software Statistical Program for Sosial Science* (SPSS) V.23. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier multipel, maka dari itu ada beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi agar penurunan analisis regresi linier multipel dapat digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program IBM SPSS V. 23 untuk menguji normalitas. Uji normalitas menggunakan SPSS tersebut dapat dilakukan dengan cara melihat grafik histogram maupun grafik normal plot (Ghozali,

Anis Islamiyah, 2020

PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2018:156). Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas:

- (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain melihat grafik diperlukan juga uji statistik dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2018). Uji K-S dapat dilakukan dengan cara membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual berdistribusi tidak normal

Menurut Sugiyono (2019:79) apabila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan sebagai alat analisis. Oleh karena itu, untuk mengatasi data berdistribusi tidak normal dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

- (a) Mentransformasikan data dalam bentuk akar kuadrat, arcsin, dan logaritma natural (Ln).
- (b) Menambah jumlah sampel penelitian.
- (c) Membuang data yang teridentifikasi sebagai data *outliers*.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Menurut Ghazali (2018:103) bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- (1) Nilai R^2 yang dihasilkan suatu model regresi empiris sangat tinggi, tetapi hanya sedikit (bahkan tidak ada) variabel independen yang signifikan.
- (2) Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi yaitu lebih dari 0,90, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- (3) Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Cara mengobati multikolinieritas menurut Ghazali (2018:107) adalah:

- (a) Menggabungkan data *crosssection* dan *time series* (*pooling data*).
- (b) Keluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi.
- (c) Transformasi variabel.
- (d) Gunakan model dengan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi untuk prediksi.
- (e) Gunakan metode analisis yang lebih canggih.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ghozali (2018:137) mengungkapkan bahwa gejala heteroskedastisitas dapat diuji dengan model Glejser dengan menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel independen dengan persamaan regresi:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat apabila probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%. Maka, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Menurut Basuki dan Prawoto (2016) apabila dalam penelitian terjadi heteroskedastisitas, maka dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

- (1) Melakukan transformasi data.
- (2) Melakukan *weight least square* (WLS) atau regresi linier dengan menggunakan pembobotan.
- (3) Membiarkannya namun menggunakan koefisien estimasi yang robust atau kebal terhadap pelanggaran heteroskedastisitas, yaitu koefisien estimasi *huber white*.

c. Analisis Regresi Linier Multipel

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier multipel (*multiple linear regression method*). Menurut Anis Islamiyah, 2020

PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA MAHASISWA (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2019:260) “regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi, diubah-ubah, atau dinaik-turunkan”.

Model analisis regresi linier multipel ini bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Dalam penelitian ini analisis regresi linier multipel berfungsi untuk menguji pengaruh *internal locus of control* dan dukungan keluarga terhadap intensi berwirausaha. Menurut Sugiyono (2019:308) rumus yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

(Sugiyono, 2019: 308)

Keterangan :

- Y = Intensi berwirausaha
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien regresi dari *internal locus of control*
- b₂ = Koefisien regresi dari dukungan keluarga
- X₁ = *Internal locus of control*
- X₂ = Dukungan Keluarga

2. Pengujian Hipotesis

Langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian adalah dengan melakukan pengujian hipotesis. Adapun pengertian dari hipotesis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:224) bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

a. Uji Keberartian Regresi (Uji Statistik F)

Uji keberartian regresi adalah uji yang dilakukan untuk meyakinkan bahwa regresi penelitian memiliki arti jika digunakan untuk membuat kesimpulan yang dipelajari (Sutopo & Slamet, 2017:83).

Anis Islamiyah, 2020

PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Ghozali (2018:96) uji statistik F digunakan untuk menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model dan mempunyai pengaruh atau tidak secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Adapun perumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti

Pengujian dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1) Menentukan F_{hitung}

$$F = \frac{ESS/(k-1)}{SSR/(n-k)}$$

(Widarjono, 2018:66)

Keterangan:

ESS = Jumlah kuadrat regresi (*explained sum of squares*)

SSR = Jumlah kuadrat residu (*sum of squared residual*)

n = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah variabel independen

Jumlah kuadrat regresi (ESS) dapat dihitung dengan rumus:

$$ESS = \sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2$$

(Widarjono, 2018:25)

Jumlah kuadrat residu (SSR) dapat dihitung dengan rumus:

$$SSR = \sum(Y_i - \hat{Y})^2$$

(Widarjono, 2018:25)

- 2) Setelah menghitung nilai F_{hitung} , selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} berdasarkan tingkat signifikansi 5%, dengan derajat kebebasan untuk pembilang ($k - 1$) dan derajat kebebasan untuk penyebut ($n-k$).
- 3) Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah:

- a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya regresi tidak berarti.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya regresi berarti.

b. Uji Keberartian Regresi (Uji Statistik t)

Ghozali (2018:97) mengungkapkan bahwa uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen. Menurut Sujarweni & Endrayanto (2012:84) bahwa $t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$ didapat dari rumus sebagai berikut:

$$Sb = \frac{Se}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

$$Se = \sqrt{\frac{(\sum y^2 - (b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y))}{n-k}}$$

Keterangan:

b = koefisien regresi

n = jumlah sampel

x = variabel independen

y = variabel dependen

Sb = standar deviasi

Se = *standard error*

Mencari uji hipotesis mengenai pengaruh X_1 terhadap Y dengan rumus:

$$t_{hitung\ 1} = \frac{b_1}{Sb_1}$$

Bentuk hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$, *internal locus of control* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

$H_1 : \beta_1 > 0$, *internal locus of control* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Mencari uji hipotesis mengenai pengaruh X_2 terhadap Y dengan rumus:

$$t_{\text{hitung } 2} = \frac{b_2}{Sb_2}$$

Bentuk hipotesis:

$H_0 : \beta_2 = 0$, dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

$H_2 : \beta_2 > 0$, dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Setelah menghitung nilai t , langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} diperoleh dari distribusi t *student* dengan derajat kebebasan $(n - k - 1)$ dan tingkat signifikansi 0,05. Uji yang dilakukan adalah uji satu sisi, adapun kaidah keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) merupakan angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut (Ghozali, 2018:96). Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), artinya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen.

Nilai *Adjusted R^2* dapat dinaik turunkan apabila variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted $R^2 = R^2 = 1$* , sedangkan jika $R^2 = 0$, maka *Adjusted $R^2 = (1-k)/(n/k)$* . Jika $K > 1$, maka *Adjusted R^2* akan bernilai negatif.